

## Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha

St. Nuralimah<sup>1</sup>, Muh. Nur Alamsyah<sup>2</sup>, Nur Wahyu Ningsih<sup>3</sup>

SMPN 2 Pallangga<sup>1</sup>, Universitas Negeri Malang<sup>2</sup>, UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>3</sup>

Email Korespondensi: [nur.alimah0104@gmail.com](mailto:nur.alimah0104@gmail.com)\*, [muhnuramsyah.edu@gmail.com](mailto:muhnuramsyah.edu@gmail.com),

[nurwhyungsih@gmail.com](mailto:nurwhyungsih@gmail.com)

Article received: 15 April 2025, Review process: 23 April 2025,

Article Accepted: 08 Mei 2025, Article published: 12 Mei 2025

### ABSTRACT

Character education is an urgent need in fostering Generation Alpha, which is growing up in the digital era and full of value disruption. This study aims to examine integrative strategies between psychological approaches and Islamic education in the character building of Generation Alpha through the Systematic Literature Review (SLR) method with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol. The results of the review of 15 scientific articles show that the integration of psychology and Islamic education is an effective foundation in instilling values such as empathy, responsibility, and spirituality. Psychological approaches such as social learning theory, strengthening emotional connections, and using narrative media are proven to strengthen the process of internalizing values. On the other hand, Islamic methods such as exemplification, habituation, and Qur'anic reflection consistently lead learners to character building rooted in the values of tawhid and Islamic morality. In addition, understanding children's developmental stages and integrating technology in the Islamic character curriculum are seen as crucial to addressing the challenges of the digital generation. The study also emphasizes the importance of family and community involvement in supporting Qur'anic and Hadith-based character education.

**Keywords:** Psychological Approach, Islamic Education, Alpha Generation, Character

### ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam membina Generasi Alpha yang tumbuh di era digital dan penuh disrupsi nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi integratif antara pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Generasi Alpha melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Hasil telaah terhadap 15 artikel ilmiah menunjukkan bahwa integrasi psikologi dan pendidikan Islam menjadi fondasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan spiritualitas. Pendekatan psikologis seperti teori belajar sosial, penguatan hubungan emosional, dan penggunaan media naratif terbukti memperkuat proses internalisasi nilai. Di sisi lain, metode Islami seperti keteladanan, pembiasaan, dan refleksi Qur'ani secara konsisten mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai tauhid dan moralitas Islam. Selain itu, pemahaman tahap perkembangan anak dan integrasi teknologi dalam kurikulum karakter Islam dipandang krusial untuk menjawab tantangan generasi digital. Studi juga menekankan pentingnya

---

*keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai Qur'an dan Hadis.*

**Kata Kunci:** Pendekatan Psikologis, Pendidikan Islam, Generasi Alpha, Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan modern. Pendidikan ini merupakan pendekatan sistematis, komprehensif, dan terencana untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Ini mencakup pengembangan moral yang melibatkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah serta kemampuan untuk mengatur perilaku sesuai dengan standar yang dianggap tepat oleh masyarakat (Birhan et al., 2021). Urgensi pendidikan karakter semakin meningkat ketika dihadapkan pada tantangan dinamika generasi baru yang memiliki karakteristik khas, seperti Generasi Alpha.

Generasi Alpha adalah anak-anak yang lahir antara 2010 hingga 2024, menjadi generasi terbesar dalam sejarah. Mereka tumbuh dengan teknologi digital yang canggih, memengaruhi cara belajar dan berinteraksi. Diharapkan lebih terdidik dan sadar akan isu kesehatan serta keberlanjutan di masa depan (McCrinkle, 2021). Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan dari generasi sebelumnya, ditandai dengan ketergantungan tinggi pada teknologi, akses cepat terhadap informasi, serta kecenderungan berpikir kritis dan spesialisasi keterampilan. Mereka mengutamakan kepraktisan, menghargai kebebasan berpendapat, dan memiliki kebutuhan tinggi akan pengakuan, namun juga rentan terhadap tantangan seperti ketergantungan digital, masalah kesehatan mental, dan kesenjangan pendidikan (Sihotang, 2025).

Generasi Alpha menunjukkan pola kemampuan sosial yang berbeda akibat dominasi interaksi melalui platform digital, yang mempengaruhi pembentukan hubungan interpersonal. Mereka menghadapi tantangan seperti penurunan aktivitas fisik yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental, serta risiko kesejahteraan psikologis akibat paparan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan interaksi sosial yang sehat, serta pengembangan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan mereka (Alamsyah et al., 2023; Swargiary, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Alpha cenderung kurang memiliki kualitas seperti loyalitas, empati, dan tanggung jawab dibandingkan generasi sebelumnya, yang berpotensi menghambat interaksi sosial mereka. Ketergantungan tinggi terhadap teknologi dan media sosial juga membatasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial dalam pembentukan karakter. Kekhawatiran terhadap rendahnya kecerdasan emosional pada generasi ini pun semakin mengemuka, mengingat pentingnya kemampuan berinteraksi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Höfrová et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi Generasi Alpha menjadi kebutuhan mendesak yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis untuk membentuk generasi masa depan yang adaptif, berintegritas, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

---

Sejalan dengan pandangan Darwati et al., (2025), Generasi Alpha yang tumbuh di era kemajuan teknologi menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap perangkat digital yang berpotensi menghambat perkembangan sosial emosional mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan generasi tersebut. Lickona (1996) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membantu anak-anak memahami, menghargai, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Lickona menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan proaktif, di mana seluruh elemen sekolah berperan dalam pengembangan karakter siswa.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian siswa melalui pengajaran moral, etika, dan nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini melibatkan pengembangan tiga komponen utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku, dengan tujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kemampuan untuk menghormati keragaman budaya dan agama. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup aspek spiritual, sosial, dan perilaku sehari-hari, yang melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pilar utama. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang taat kepada Allah, memiliki moral tinggi, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan disiplin (Alhamuddin et al., 2022; Roihatul Jannah, 2023). Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran moral, pengembangan diri, serta tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan perkembangan kajian psikologi, Berkowitz dalam Walker & Thoma (2017) menyatakan pendekatan psikologis dalam pendidikan karakter bertujuan mengembangkan sifat moral dan karakter positif pada individu, terutama anak-anak dan remaja, melalui pendekatan psikologis yang memahami bagaimana karakter terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman. Identitas moral, yaitu penginternalisasian nilai-nilai moral, dapat memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan nilai tersebut. Emosi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan moral, sehingga pendidikan karakter perlu mengembangkan kecerdasan emosional. Selain itu, lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan komunitas memiliki peran penting dalam perkembangan karakter, sehingga pendidikan karakter harus melibatkan konteks sosial yang mendukung. Lapsley & Narvaez (2006) pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan aspek intrapersonal, interpersonal, sosial, pengembangan nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, dan kepedulian melalui intervensi berbasis psikologi positif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat.

---

Integrasi pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Generasi Alpha menjadi wacana penting yang hingga saat ini masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai agama, khususnya dalam perspektif Islam (Ismail, 2016; Solihin et al., 2020) maupun pendekatan psikologis dalam pendidikan (Birhan et al., 2021). Namun, kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan dua pendekatan tersebut untuk konteks spesifik Generasi Alpha masih relatif terbatas. Hal ini menjadi celah yang penting untuk diisi, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi ini, serta kebutuhan untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang relevan, adaptif, dan transformatif.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai religius memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak-anak dan remaja (Maidugu & Isah, 2024). Demikian pula, pendekatan psikologis dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan kesejahteraan subjektif, resiliensi, dan keterlibatan akademik peserta didik (Yati, 2021). Oleh karena itu, integrasi keduanya diyakini dapat menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam pembentukan karakter Generasi Alpha.

Dalam konteks Generasi Alpha yang sangat akrab dengan teknologi, penting pula mempertimbangkan strategi pendidikan karakter yang memanfaatkan media digital secara bijak. Beberapa literatur menyoroti pentingnya literasi digital dan pengembangan etika bermedia sebagai bagian integral dari pendidikan karakter (Hasibuan et al., 2023; Syarnubi et al., 2021). Dengan demikian, strategi integratif yang dirancang tidak hanya memperhatikan aspek nilai dan psikologis, tetapi juga mengakomodasi perkembangan teknologi yang menjadi bagian inheren dari kehidupan Generasi Alpha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis mengenai strategi integratif antara pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Generasi Alpha. Tinjauan ini melibatkan kajian terhadap konsep-konsep umum terkait pendidikan karakter, pendekatan psikologi dan pendidikan Islam, serta karakteristik Generasi Alpha, hingga merumuskan strategi integratif yang relevan. Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, *research questions* (RQ) dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana karakteristik Generasi Alpha yang relevan untuk pembentukan karakter dalam pendidikan?; 2) Apa prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam perspektif psikologi dan pendidikan Islam?; dan 3) Bagaimana strategi integratif yang efektif dalam membentuk karakter Generasi Alpha berdasarkan pendekatan psikologis dan pendidikan Islam?

Walaupun telah banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter, sebagian besar masih terfokus pada satu pendekatan saja, baik secara psikologis maupun keagamaan. Kajian yang secara holistik mengintegrasikan pendekatan psikologi dengan pendidikan Islam masih tergolong terbatas, terlebih dalam konteks generasi masa kini, yaitu Generasi Alpha. Generasi ini memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga menuntut

---

pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembentukan karakter. Dengan memahami secara mendalam karakteristik khas Generasi Alpha serta prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter dalam pendekatan psikologi dan pendidikan Islam, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dan aplikatif. Strategi tersebut diharapkan mampu membentuk karakter anak yang seimbang, selaras antara nilai-nilai moral, emosional, serta ajaran agama, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks tanpa kehilangan arah spiritual dan etika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang disusun berdasarkan protokol (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Page et al., 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis literatur yang relevan terkait strategi integratif dalam pembentukan karakter Generasi Alpha melalui pendekatan psikologis dan pendidikan Islam. Fokus penelitian dirumuskan menggunakan kerangka PICOS yang mencakup: populasi Generasi Alpha (lahir tahun 2010 ke atas), intervensi berupa strategi pendidikan karakter berbasis pendekatan psikologis dan pendidikan Islam, perbandingan dengan pendekatan tunggal, hasil berupa efektivitas pembentukan karakter (nilai moral, spiritualitas, empati, dan tanggung jawab sosial), serta jenis studi yang meliputi studi empiris dan teoretis yang relevan.

Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa database internasional dan nasional seperti Scopus, ScienceDirect, Springer, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia yang relevan, seperti "*character education*", "*generation alpha*", "*psychological approach*", "*Islamic education*", serta padanannya. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas strategi pendidikan karakter dengan pendekatan psikologis dan/atau pendidikan Islam, fokus pada Generasi Alpha atau kelompok usia sejenis, diterbitkan dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dalam rentang tahun 2010 hingga 2025, periode yang dipilih karena relevan dan mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang ini, serta berasal dari sumber terverifikasi seperti jurnal, prosiding, buku, atau hasil penelitian lain. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, studi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, serta publikasi yang bersifat opini atau tidak berbasis penelitian empiris. Seleksi literatur mengikuti alur PRISMA, mulai dari identifikasi, penyaringan duplikasi dan relevansi, penilaian kelayakan melalui teks lengkap, hingga tahap inklusi, sementara ekstraksi data mencakup identitas studi, metodologi, strategi yang diterapkan, serta hasil utama yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar strategi integratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mendalami strategi integratif antara pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Generasi Alpha, penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil studi yang relevan secara sistematis dan terstruktur. Dalam proses ini, disusun sebuah matriks penelitian yang berfungsi sebagai instrumen untuk merangkum temuan-temuan kunci dari berbagai sumber literatur, serta menelusuri pola-pola tematik, mengungkap celah penelitian, dan merumuskan kontribusi teoretis maupun praktis dari kajian-kajian sebelumnya. Matriks tersebut disajikan dalam Tabel 1 sebagai hasil dari proses analisis yang mendalam:

Tabel 1. Matriks Hasil Penelitian

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Pembahasan	Fokus Pendidikan Karakter
1	(Herawati et al., 2025)	Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan sentral dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi, dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai landasan moral yang kokoh.	Mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan emosional untuk membentuk pribadi yang berintegritas.
2	(Haidar & Maulani, 2025)	Peran Guru Agama Islam Membina Karakter Siswa di Era Digital	Kualitatif deskriptif	Guru PAI berperan sentral dalam pembentukan karakter siswa di era digital dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan spiritual dan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif terhadap tantangan zaman.	Meskipun menantang, teknologi menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan integratif berbasis MERDEKA.
3	(Safiah et al., 2025)	<i>Implementation of effective teaching based on Islamic educational psychology in early childhood</i>	Studi literatur kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengajaran efektif harus mempertimbangkan psikologi perkembangan anak	Stimulasi nilai tauhid, pembentukan moral Islami, dan penguatan aspek kognitif, emosional, sosial, serta spiritual secara holistik.
4	(Zain et al., 2024)	Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis	Studi pustaka	Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis untuk membentuk moral generasi muda melalui peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam secara holistik di tengah tantangan globalisasi.	Integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum secara interdisipliner, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan holistik dan adaptif yang komprehensif terhadap perkembangan siswa.
5	(Salisah et al., 2024)	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse	Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam membimbing anak di era metaverse melalui pola asuh yang adaptif, dengan mengawasi aktivitas digital dan menanamkan literasi serta nilai-nilai moral secara holistik.	Kombinasi pendekatan teknologi yang bijak dan penguatan nilai-nilai tradisional adalah kunci untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan karakter yang kuat dan sehat.
6	(Maidugu & Isah, 2024)	<i>Islamic Education and its Value: A Vital Means for the Formation National Character</i>	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini mengungkapkan peran krusial pendidikan Islam dalam membentuk karakter, nilai, dan pandangan hidup individu serta masyarakat, dengan memberikan dasar	Fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kebenaran, keadilan dan rasa hormat kepada orang lain.

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Pembahasan	Fokus Pendidikan Karakter
				moral dan spiritual yang mendukung integritas, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan persatuan.	
7	(Kurniasih et al., 2024)	<i>Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam</i>	Kualitatif deskriptif	Pendidikan karakter berbasis Islam membentuk individu melalui pengembangan hati, pikiran, rasa, dan karsa, mencakup akhlak terhadap Allah, manusia, dan alam, yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum dengan peran sentral guru sebagai teladan dan orang tua sebagai pendukung utama.	Pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi alat transformasi sosial yang efektif jika diterapkan dengan metode yang inovatif dan adaptif.
8	(Espinosa Zárate et al., 2023)	<i>Friendship and Systematic character education: review A systematic review</i>		Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan persahabatan banyak dikaji melalui pendekatan pembelajaran sosio-emosional, psikologi positif, komunitas perawatan, serta teori pembelajaran sosial, yang bersama-sama menekankan pentingnya penguatan keterampilan emosional, kepemilikan karakter positif, hubungan suportif, dan proses belajar melalui observasi dan imitasi.	Studi ini mengidentifikasi area penelitian masa depan yang berfokus pada strategi pendidikan untuk memperkuat hubungan persahabatan, yang dapat menjadi kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
9	(Hidayati et al., 2022)	<i>Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School</i>	Kualitatif dengan desain studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di MBS Pleret meliputi karakter religius, kemandirian, karakter sosial, kerja tim, dan penghormatan.	Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta pemberian penghargaan dan hukuman.
10	(Yati, 2021)	Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Pendidikan karakter penting untuk membentuk kepribadian baik, namun krisis moral di kalangan generasi muda disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dan faktor lingkungan serta psikologis.	Penekanan pada penanaman nilai-nilai budi pekerti dan moral melalui aktivitas pembelajaran.
11	(Birhan et al., 2021)	<i>Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools</i>	<i>Concurrent design mixed methods</i>	Temuan menunjukkan bahwa Orang tua menekankan kejujuran dan tanggung jawab, guru fokus pada rasa hormat dan kepedulian, dengan pendekatan nasihat, cerita, dan lagu, meskipun ada tantangan dalam mengajarkan pendidikan karakter dan kurangnya teladan.	Kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati.
12	(Elihami, 2021)	<i>An innovation of character of Islamic religious studies education towards education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews</i>	<i>Bibliometric Reviews</i>	Analisis tren publikasi mengungkapkan bahwa inovasi dalam pendidikan karakter umumnya dikembangkan sebagai bahan ajar pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, namun belum optimal terintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kerangka kurikulum berbasis output.	Studi ini menekankan pentingnya inovasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan sains dan teknologi
13	(Syarnubi et al., 2021)	<i>Implementing Character Education in Madrasah</i>	Pendekatan studi kasus	Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang terintegrasi, menghasilkan pengetahuan, sikap, dan tindakan moral siswa, namun terkendala oleh pengaruh negatif teknologi dan minimnya peran orang tua.	Pendidikan karakter di madrasah sangat penting untuk membentuk perilaku siswa yang baik dan bertanggung jawab.
14	(Hidayat et al., 2018)	Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami	<i>Theoretical review</i>	Pendidikan anak usia dini perlu berlandaskan psikologi Islami agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam, mengingat teori psikologi Barat kurang mampu memahami manusia secara menyeluruh, sehingga diperlukan	Merancang kurikulum berdasarkan tahapan perkembangan psikologis anak, menggunakan metode bermain, dan memperhatikan kebutuhan

---

---

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil dan Pembahasan	Fokus Pendidikan Karakter
15	(Haque et al., 2016)	<i>Integrating Islamic Literature Traditions in review Modern Psychology: Research Trends in Last Ten Years</i>		pendekatan yang lebih integratif. Penelitian ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten dalam integrasi tradisi Islam ke dalam psikologi modern.	emosional serta sosial anak. Intervensi yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual klien.

---

Berdasarkan analisis terhadap berbagai hasil penelitian dalam matriks, pendekatan integratif antara psikologi dan pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter Generasi Alpha. Penelitian Birhan et al., (2021) dan Espinosa Zárate et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran karakter melalui pendekatan psikologis seperti teori belajar sosial, penguatan hubungan emosional, dan penggunaan media naratif (cerita dan lagu) memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendekatan ini semakin kuat ketika dipadukan dengan metode Islam seperti keteladanan dan pembiasaan, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Hidayati et al., (2022), yang menegaskan bahwa nilai-nilai religius dan sosial dapat diinternalisasi melalui praktik konsisten di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Selanjutnya, integrasi psikologi perkembangan dengan nilai-nilai Islam dapat memperkuat proses pendidikan anak secara holistik. Hidayat et al., (2018) dan Safiah et al., (2025) menekankan pentingnya pemahaman tahap perkembangan emosional dan sosial anak yang dikombinasikan dengan stimulasi nilai-nilai tauhid dan pembentukan moral Islami sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang digabungkan dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan menghasilkan kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan anak, tetapi juga membangun fondasi spiritual dan etis yang kokoh sejak awal.

Pentingnya inovasi dalam pendidikan karakter Islam juga ditekankan dalam studi Elihami (2021), yang menyoroti perlunya kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan era digital. Zain et al., (2024) turut menggarisbawahi perlunya kurikulum interdisipliner berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadis yang melibatkan keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Dengan pendekatan ini, karakter generasi muda dapat dibentuk secara lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan akar nilai-nilai spiritualnya.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi integratif yang efektif untuk membentuk karakter Generasi Alpha harus memadukan kekuatan pendekatan psikologis seperti teori perkembangan, pembelajaran sosial, dan psikologi positif dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti keteladanan, pembiasaan, dan nilai-nilai Qur'ani. Temuan ini dirumuskan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembentukan karakter yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan, terutama dalam membina generasi yang hidup di tengah kemajuan teknologi namun tetap berpijak pada nilai-nilai luhur.

---

## Pembahasan

### RQ1: Bagaimana Karakteristik Generasi Alpha Yang Relevan Untuk Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan?

Generasi Alpha, yakni kelompok anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an, merupakan generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh di era digital. Mereka tidak mengenal dunia tanpa internet, gawai, dan kecerdasan buatan. Menurut McCrindle (2021), anak-anak Generasi Alpha lahir di tengah kemajuan teknologi tinggi dan paparan informasi yang nyaris tanpa batas. Hal ini menjadikan mereka generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi, namun sekaligus memiliki tantangan baru dalam aspek perkembangan sosial, emosional, dan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi generasi ini harus dirancang berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik unik yang mereka miliki.

Salah satu ciri utama Generasi Alpha adalah bahwa mereka merupakan digital native, yakni individu yang sangat familiar dengan perangkat digital sejak usia dini. Interaksi mereka dengan dunia terjadi melalui layar, bukan semata-mata melalui relasi tatap muka. Akibatnya, meskipun mereka cepat belajar dan akrab dengan inovasi, ada kecenderungan untuk mengalami keterbatasan dalam membangun empati dan keterampilan sosial secara langsung. Di sinilah peran pendidikan karakter menjadi vital, bukan hanya menanamkan nilai-nilai melalui ceramah, tetapi dengan memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai sarana pendidikan karakter yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka (Purnami & Wijana, 2024; Putri et al., 2024).

Selain itu, akses terhadap informasi yang luas membuat Generasi Alpha cenderung berpikir lebih mandiri dan kritis. Mereka terbiasa mencari jawaban sendiri melalui mesin pencari daripada hanya mengandalkan penjelasan orang dewasa. Sisi positifnya, mereka dapat dilatih menjadi individu yang rasional dan tanggap terhadap tantangan. Namun tanpa pendampingan nilai, kemandirian ini bisa berkembang menjadi sikap individualistik dan kurang peka terhadap norma sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu difokuskan pada pengembangan berpikir etis, pemahaman akan konsekuensi sosial dari tindakan, serta penguatan tanggung jawab moral sejak usia dini (Darwati et al., 2025).

Generasi Alpha menunjukkan kecenderungan kuat terhadap pembelajaran yang bersifat visual dan berbasis pengalaman langsung. Mereka lebih cepat memahami informasi ketika disampaikan melalui media gambar, video, dan simulasi dibandingkan dengan teks panjang yang bersifat naratif. Oleh karena itu, metode pembelajaran seperti *storytelling*, pendekatan tematik, permainan edukatif, dan simulasi sosial menjadi pilihan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter. Salisah et al., (2024) menegaskan bahwa orang tua perlu meningkatkan literasi digital dan menanamkan nilai-nilai moral seperti empati dan tanggung jawab, baik di dunia nyata maupun virtual. Kombinasi pemanfaatan teknologi secara bijak dan penguatan nilai tradisional menjadi kunci pembentukan karakter anak Generasi Alpha yang adaptif dan berintegritas.

---

## RQ2: Apa Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam?

Pendidikan karakter tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bermoral, seperti empati, tanggung jawab, serta integritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi unsur yang sangat penting dalam sistem pendidikan modern maupun berbasis nilai agama (Fauzi & Hasanah, 2024). Pendidikan karakter juga sebagai suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Arliman, 2021).

Dari perspektif psikologi, pendidikan karakter perlu disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan individu. Salah satu pendekatan yang memberikan landasan kuat dalam memahami proses pembentukan karakter adalah Teori Perkembangan Moral Kognitif (Azizah, 2024). Tujuan pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada perubahan sikap seseorang dengan tidak hanya mengandalkan kecerdasan anak semata (Nazmudin et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya formulasi khusus untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia.

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh Kohlberg menjadi bagian penting dalam kajian psikologi perkembangan dan etika. Piaget menjelaskan bahwa pemahaman moral anak berkembang melalui tiga tahap utama. Pertama, pada usia 2-7 tahun (tahap pra-operasional), anak menilai moralitas berdasarkan hukuman atau kenyamanan pribadi, belum memiliki kesadaran internal terhadap benar dan salah. Kedua, pada usia 7-11 tahun (tahap operasional konkret), anak mulai memahami keadilan dan aturan sebagai hasil kesepakatan sosial. Ketiga, sejak usia 11 tahun ke atas (tahap operasional formal), anak mulai memaknai nilai-nilai moral secara abstrak dan mampu melihat moralitas sebagai prinsip yang fleksibel dan bersifat universal.

Menurut Kohlberg, moralitas bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan suatu aspek yang berkembang melalui proses belajar dan pengalaman individu (Arifani Maulida Rahman & Abid, 2022). Perkembangan moral individu juga berlangsung secara bertahap melalui enam tahap yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat utama. Tingkat pertama adalah tingkat pra-konvensional, di mana anak-anak memahami moralitas berdasarkan konsekuensi langsung dari tindakan mereka. Pada tahap ini, moralitas dilihat dari sudut pandang menghindari hukuman (orientasi hukuman dan kepatuhan), serta dari orientasi kepentingan pribadi, di mana tindakan dianggap benar jika menghasilkan imbalan atau keuntungan bagi diri sendiri (orientasi pertukaran yang menguntungkan).

Tingkat kedua adalah tingkat konvensional, di mana individu mulai memandang moralitas berdasarkan norma sosial dan harapan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, seseorang cenderung bertindak untuk menyenangkan orang lain dan mendapatkan penerimaan sosial (orientasi hubungan interpersonal yang baik).

---

Selain itu, ada pemahaman bahwa aturan dan hukum harus dipatuhi demi ketertiban masyarakat (orientasi otoritas dan tata krama sosial).

Tingkat ketiga adalah tingkat post-konvensional, di mana individu mulai mengevaluasi aturan sosial berdasarkan prinsip-prinsip etis yang lebih universal. Dalam tahap ini, moralitas dipahami melalui penghargaan terhadap kontrak sosial dan hukum yang demokratis, di mana hukum dianggap sah jika adil dan menghormati hak asasi manusia. Pada tahap tertinggi, seseorang bertindak berdasarkan prinsip moral universal seperti keadilan, kesetaraan, dan martabat manusia, bahkan jika prinsip-prinsip tersebut bertentangan dengan hukum atau norma sosial yang berlaku.

Teori perkembangan moral kognitif yang dikembangkan oleh Piaget dan Kohlberg memberikan dasar penting dalam memahami proses pembentukan karakter, di mana Piaget menekankan perkembangan moral dalam konteks kognitif, sementara Kohlberg lebih fokus pada dimensi moral itu sendiri. Pemahaman terhadap tahapan ini memungkinkan perancangan pendidikan karakter yang lebih efektif dalam menumbuhkan integritas dan moralitas generasi muda. Pendekatan ini sejalan dengan pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai tauhid, adab, dan akhlak secara bertahap dan holistik, sehingga membentuk karakter mulia secara komprehensif.

Prinsip tauhid menanamkan kesadaran spiritual bahwa karakter yang baik bukan hanya untuk kepentingan sosial semata, tetapi merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Seluruh manusia dilahirkan dengan potensi mengenal Tuhannya atau nama lainnya adalah dianugerahi ketauhidan akan peng-Esa-an Allah. Namun, seiring tumbuh-kembangnya maka orangtua masing-masing yang bertanggung jawab akan karakter Tauhid bagi setiap manusia (Hayati & Pratami, 2023). Hal demikian selaras dengan hadis di atas yang sekaligus bersandarkan pada surat al-Qur'an: *ar-Rum* ayat 30.

Sejalan dengan tauhid, Islam juga menekankan pentingnya adab, yaitu tata krama dalam berhubungan dengan Allah, Rasul, orang tua, guru, teman sebaya, dan seluruh makhluk. Al-Qur'an dalam surah *Al-Hujurat* ayat 13 mengajarkan prinsip penghormatan dan persaudaraan antar manusia, terlepas dari latar belakang sosial dan budaya. Beberapa hadist menegaskan bahwa puncak dari segala adab baik adalah kejujuran.

Selanjutnya, pendidikan karakter dalam Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama. Akhlak atau karakter sangat penting, karena akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang (Mustafa, 2020). Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga beriman dan mampu merealisasikan keimanannya dalam perbuatan nyata sehari-hari, sebagaimana ditegaskan dalam surah *Al-Asr* ayat 2-3. Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam bersifat berkesinambungan (*tarbiyah istimrariyah*). Proses ini

---

berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada masa tertentu (Hayati & Pratami, 2023).

Nilai-nilai karakter dalam Islam adalah pilar-pilar moral yang membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk nyata dari pengabdian seorang Muslim kepada Allah SWT dan kontribusinya terhadap kedamaian serta kesejahteraan masyarakat (Iqbal et al., 2024).

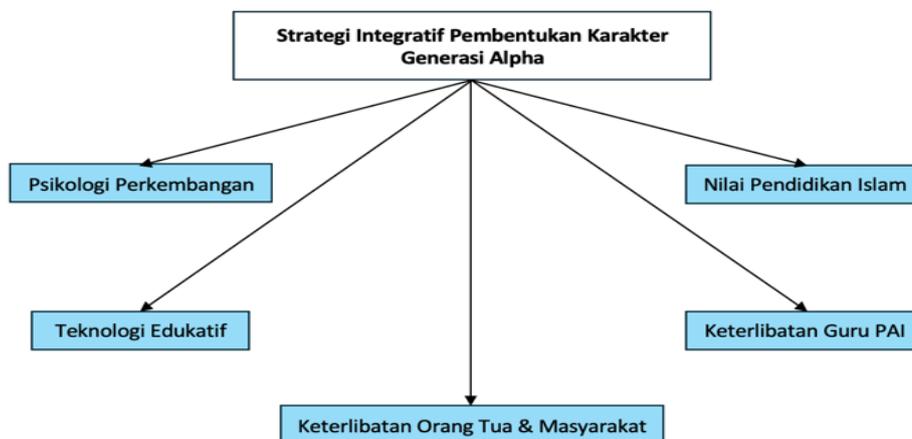
Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya, sebab amal perbuatan menjadi indikator yang amat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik (Sholihah & Maulida, 2020).

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip perkembangan moral dari perspektif psikologi serta ajaran Islam, pendidikan karakter dapat disusun secara lebih utuh dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual yakni manusia paripurna yang memiliki kesadaran sebagai hamba Allah sekaligus sebagai anggota masyarakat.

### **RQ3: Bagaimana Strategi Integratif Yang Efektif Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha Berdasarkan Pendekatan Psikologis Dan Pendidikan Islam?**

Strategi integratif yang efektif dalam membentuk karakter Generasi Alpha perlu dirancang secara komprehensif dengan memadukan pendekatan psikologis dan pendidikan Islam agar sesuai dengan karakteristik unik generasi ini yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Pendekatan psikologis berperan dalam memahami kebutuhan perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, sementara pendidikan Islam memberikan landasan nilai moral dan spiritual yang kuat. Keduanya harus diterapkan dalam sinergi melalui berbagai aspek.

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 15 artikel menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR), peneliti merumuskan sebuah diagram strategi integratif yang merepresentasikan elemen-elemen utama dalam pembentukan karakter Generasi Alpha. Diagram ini disusun sebagai hasil sintesis dari berbagai temuan literatur yang mengkaji peran psikologi perkembangan, nilai-nilai pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi edukatif, keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peran aktif orang tua dan masyarakat. Kelima komponen tersebut saling berinteraksi secara dinamis dalam membentuk karakter anak secara utuh dan kontekstual. Adapun diagram strategi integratif tersebut disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1: Strategi Integratif Pembentukan Karakter Generasi Alpha**

Diagram diatas menggambarkan pendekatan komprehensif yang memadukan berbagai dimensi penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Strategi ini menempatkan psikologi perkembangan sebagai dasar untuk memahami kebutuhan emosional, kognitif, dan sosial anak sesuai tahap usia mereka. Dalam konteks ini, pengembangan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis yang relevan untuk Generasi Alpha, yang tumbuh dalam lingkungan serba digital dan cepat berubah. Selanjutnya, nilai pendidikan Islam dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi elemen penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral anak. Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk akhlak dan pembiasaan ibadah, seperti sholat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui pendidikan formal dan non-formal ini menjadi penyeimbang terhadap pengaruh budaya digital yang sering kali individualistik dan instan. Penelitian Khanip et al., (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI untuk Generasi Alpha di SD Darul Qur'an School Semarang menggabungkan pendekatan digital dan kooperatif yang sesuai dengan karakteristik generasi ini. Melalui persiapan materi berbasis teknologi, metode tahsin, pembelajaran kontekstual, serta evaluasi lisan dan tertulis, siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman pada Generasi Alpha.

Di sisi lain, teknologi edukatif dan keterlibatan orang tua serta masyarakat menjadi aspek kontekstual yang menunjang keberhasilan pembentukan karakter. Teknologi, jika digunakan secara bijak seperti melalui perangkat edukatif dan model pembelajaran yang adaptif, dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran karakter. Orang tua dan masyarakat memegang peran strategis dalam memberikan keteladanan, pengawasan, dan literasi digital di lingkungan rumah maupun sosial. Kolaborasi semua pihak ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Generasi Alpha memerlukan strategi integratif yang

---

melibatkan sinergi antara pendekatan psikologis, pendidikan Islam, teknologi, dan dukungan lingkungan.

Selain itu, strategi integratif yang efektif dalam membentuk karakter Generasi Alpha harus memadukan pendekatan psikologis kontemporer dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang holistik. Model Pendidikan Berbasis Nilai (*Value-Based Education*) dapat dijalankan melalui metode *project-based learning* yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab moral dalam kegiatan nyata, sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, *sidq*, dan ukhuwah (Fakhrudin, 2018). Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya secara emosional dan sosial, sebagaimana dijelaskan oleh (Lickona, 1996). Penggunaan teknologi digital seperti gamifikasi berbasis nilai dan aplikasi dakwah kreatif memberikan jalur yang sesuai dengan karakteristik *digital-native* Generasi Alpha untuk menanamkan nilai dengan cara yang menarik dan kontekstual (Husaini et al., 2023).

Selanjutnya, penguatan karakter melalui *Islamic Social-Emotional Learning* (ISEL) sangat relevan untuk membentuk dimensi afektif siswa. Melatih kesabaran (*sabr*), rasa syukur (*syukur*), dan tolong-menolong (*ta'awun*) dalam pembelajaran harian sejalan dengan prinsip pengembangan kecerdasan emosional dalam psikologi modern (Aliyah et al., 2024). Strategi ini perlu ditopang oleh keberadaan role model yang kuat, baik dari guru maupun orang tua sebagai *qudwah hasanah*, sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura dan ajaran Islam tentang keteladanan (QS. *Al-Ahzab*: 21). Dengan demikian, aktivitas refleksi nilai yang berbasis ayat-ayat Qur'an dan hadis memberikan kedalaman spiritual sekaligus memperkuat identitas diri anak dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan karakter yang terbentuk bukan hanya bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari kesadaran diri dan tujuan hidup anak.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa strategi integratif antara pendekatan psikologis dan pendidikan Islam merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter Generasi Alpha yang berintegritas, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Integrasi ini mencakup pemanfaatan teori psikologi perkembangan, pembelajaran sosial, dan penguatan kecerdasan emosional, yang dipadukan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti keteladanan (*qudwah hasanah*), pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai Qur'ani. Kajian sistematis dari berbagai literatur juga menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi edukatif serta keterlibatan keluarga dan lingkungan sekolah dalam proses internalisasi nilai karakter secara menyeluruh. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lapangan guna menguji efektivitas strategi integratif ini dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian ke depan juga dapat mengembangkan model pembelajaran karakter berbasis psikologi dan Islam yang lebih aplikatif serta responsif terhadap kebutuhan lokal dan perkembangan digital. Selain itu, eksplorasi lebih mendalam mengenai peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas dalam

membentuk karakter Generasi Alpha juga menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Kontribusi utama studi ini adalah menawarkan model sintesis strategis pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan pendekatan psikologi untuk Generasi Alpha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Muh. N., Umar, N. F., & Saman, A. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Karier Animasi Motion Graphic Sebagai Layanan Informasi Karier Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 240–254. <https://doi.org/10.30653/001.202372.265>
- Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Erlangga, R. D. (2022). *Character Education in Islamic Perspective: 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>
- Aliyah, U., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2024). Construct Social Emotional Learning (SEL) in the Islamic Paradigm for Muslim Students in Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.25217/0020247500300>
- Arifani Maulida Rahman, S. R., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 35–50. <https://doi.org/10.24235/oasis.v6i2.9935>
- Arliman, L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Psikologi. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 181–186. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.754>
- Azizah, U. N. (2024). Character Education and Moral Concepts from Lichona ' s and Kohlberg ' s Perspectives. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 04(02), 59–66. <https://doi.org/10.57060/jers.v4i02.129>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Darwati, I., Abidin, Y., & Sutini, A. (2025). Internalization of Character Education in Learning for Generation Alpha to Foster Indonesia's Golden Generation by 2045. *International Conference on Elementary Education*, 7(1), 345–358.
- Elihami, E. (2021). An innovation of character of Islamic religious studies education towards education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 146–156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1832>
- Espinosa Zárate, Z., Ahedo, J., & Rumayor, M. (2023). Friendship and character education: A systematic review. *Revista Española de Pedagogía*, 81(284), 143–169. <https://doi.org/10.22550/REP81-1-2023-08>
- Fakhrudin, A. U. (2018). Penguatan Pembelajaran Melalui Value Based Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 37–49. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-03>

- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i1.22346>
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234–241.
- Haque, A., Khan, F., Keshavarzi, H., & Rothman, A. E. (2016). Integrating Islamic Traditions in Modern Psychology: Research Trends in Last Ten Years. *Journal of Muslim Mental Health*, 10(1), 75–100. <https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0010.107>
- Hasibuan, R. H., Nurhasanah, S. P., Harahap, A. Z., Ningsih, A. D., ST, M. P., Annisa, A., Bantali, A., & Gunawan, H. (2023). *Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan AUD pada Generasi Alpha*. Penerbit Adab.
- Hayati, N., & Pratami, F. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam dalam kajian hadish. *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.56874/jurnal%20ilmu%20hadis.v3i1.1102>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Hidayat, B., Putra, A. A., & Harahap, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami. *Generasi Emas*, 1(1), 29–38. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2254](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2254)
- Hidayati, R., Rahman, A., Nuryana, Z., & Yusutria, Y. (2022). Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(1), 170. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20889>
- Höfrová, A., Balidemaj, V., & Small, M. A. (2024). A systematic literature review of education for Generation Alpha. *Discover Education*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>
- Husaini, M. A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). *Project-Based Learning of The Quran in Islamic Education Management: An Innovative Approach in Integrated Islamic School*. 07(1), 214–221.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Khanip, A., Sutiyono, A., & Susilo, E. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan Di Sd Darul Qur'an School Kota Semarang). *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 01(01), 32–42.

- Kurniasih, N., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5617-5628.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2006). Character education. *Handbook of Child Psychology*, 4(1), 696-749.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Maidugu, U. A., & Isah, A. T. (2024). Islamic Education and its Value: A Vital Means for the Formation National Character. *Bulletin of Islamic Research*, 2(4), 725-744. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- McCrinkle, M. (2021). *Generation Alpha*. Hachette Australia. <https://books.google.co.id/books?id=nmQQEAAAQBAJ>
- Mustafa, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Azkiya: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2), 1-9. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>
- Nazmudin, D., Asmuni, A., & Zuhri, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-23. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11836>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purnami, I. G. A. M., & Wijana, I. N. (2024). Membentuk Karakter Generasi Alpha Melalui Ajaran Panca Sradha. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 275-280. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11238705>
- Putri, R., Lestari, P. T., Anisa, D. S., Mustofa, R., & Maruti, E. S. (2024). Memahami Karakteristik Generasi Z dan Generasi Alpha: Kunci Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>
- Safiah, N. A., Suhada, A. S., Rosli, N. A. A., & Ismiah, N. (2025). Implementation of effective teaching based on Islamic educational psychology in early childhood. *EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(3), 275-289.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1-10. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>

- 
- Sihotang, H. (2025). Understanding Alpha Generation: Education and Careers. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.54367/kukima.v4i1.4763>
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Swargiary, K. (2024). *The Impact of Digital Learning Environments on Cognitive, Social, and Emotional Development in Generation Alpha Children: A Comparative Analysis*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4904338>
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing Character Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Walker, D. I., & Thoma, S. J. (2017). Moral and Character Education. In D. I. Walker & S. J. Thoma, *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.119>
- Yati, R. (2021). *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.